

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan bangsa karena pada proses pendidikan ini akan melahirkan adanya ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman sehingga kualitas pendidikan akan terus ditingkatkan melalui adanya perkembangan kurikulum. Pada saat ini lahirlah kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka ini memberikan bentuk merdeka belajar yang mana berfokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Serta dalam penerapannya diperlukan adanya kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak baik pengajar maupun peserta didik².

Implementasi dari kurikulum merdeka ini salah satunya berupa adanya mata pelajaran baru, yaitu IPAS yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)³. Mata Pelajaran IPAS ini mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap siswa

² Restu Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak* (JURNAL BASICEDU, 2022). p.6

³ Shofia Hattarina, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, Seminar Nasional Sosial Sains*, (Pendidikan, Humaniora: SENASSDRA, 2022).P.91.

mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial⁴. Adapun penggabungan dua bidang keilmuan tersebut sangat penting bagi siswa karena Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya⁵

Pada kurikulum merdeka dalam penerapan mata pelajaran IPAS ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu dengan yang lainnya di lingkungan sekitar dan juga harapannya dapat menstimulasi siswa agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang dihadapi siswa karena berhadapan dengan bidang ilmu dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dituntut untuk memiliki pengembangan ide dengan menalar, melakukan investigasi dengan penyelidikan atau percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan, dan melakukan tindak lanjut dari proses belajar yang sudah dilakukannya⁶. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang sulit untuk mempelajari IPAS karena merupakan gabungan dua keilmuan dan dilain sisi menjadi pelajaran baru

⁴ Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022).p.55.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).p.28.

⁶ Kemendikbud, *CP & ATP - Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Ipas Fase B, Merdeka Mengajar*.

bagi siswa. Sehingga siswa cenderung kesulitan memahami keterkaitan konsep dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IV A di MI Al Hidayat Pakis Kabupaten Malang diketahui beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPAS⁸. Di antaranya, aktivitas siswa dalam proses belajar belum muncul sehingga berakibat pada hasil belajar siswa. Kurangnya aktivitas ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam belajar di antaranya siswa kurang berani dalam mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, atau bahkan cenderung pasif untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran. Sementara itu, siswa juga kurang bersemangat untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa pada saat pelaksanaan diskusi dan keterlambatan pengumpulan tugas. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran cenderung hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara mandiri sebelum materi tersebut disajikan. Hal itu berakibat juga pada hasil penilaian harian siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan yang menunjukkan rata-rata di bawah kriteria tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 73. Hal ini tentu menjadi salah satu masalah dalam hasil belajar IPAS siswa kelas IV A.

Dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini yang menjadi salah satu akar penyebab masalahnya adalah kurangnya pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS, mengingat IPAS adalah bidang keilmuan

⁷ Indah Nur Aziza Alfatonah, *Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS*

⁸ Ma'arif Samsul, Wali Kelas 4A MI Al-Hidayat Pakis Malang, Wawancara Pribadi, Pakis Februari 2024

baru di kurikulum merdeka yang menggabungkan dua ilmu alam dan sosial sehingga siswa cenderung sulit dan bingung dalam memahaminya. Dampaknya adalah keaktifan yang kurang dan hasil belajar yang perlu peningkatan. Hal ini merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal lainnya yaitu kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain⁹. Sementara itu, selain faktor internal tentu keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternalnya, yaitu perlu adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan penerapan kurikulum baru dalam pelajaran IPAS ini dilihat dari kompetensi pengetahuan IPAS, dimana merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memenuhi capaian pembelajaran IPAS setelah memperoleh pembelajaran¹⁰. Kompetensi pengetahuan tidak semata-mata berpatokan pada apa yang telah dijelaskan oleh guru, melainkan pada apa yang telah diperoleh siswa dan cara mereka mengolah informasinya sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Masalah yang menjadikan sulitnya kompetensi pengetahuan IPAS terpenuhi karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang baru dan menyenangkan sehingga tidak mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai dan media pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan hasil belajar peserta

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).p.98.

¹⁰ Wulandari, dkk, *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lks Tipe Word Square Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Sd*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 2023).p.24.

didik kurang maksimal bahkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran¹¹.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar tersebut, maka guru dituntut melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbaikan tersebut memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran dengan model-model pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit¹². Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *time token*¹³. Model pembelajaran tipe *time token* tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam pada saat proses belajar¹⁴.

Time token berasal dari kata *time* yaitu waktu, dan *token* yang artinya tanda. Model pembelajaran *time token* merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif dengan

¹¹ Kurnia Aqsho Novina, *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd*, (Joyful Learning Journal, 2023).p.12.

¹² Heru Widoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Journal on Education, 6.1, 2023), pp. 99–100.

¹³ Rosalina Sisilia Santriana Son, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019), pp. 286–287

¹⁴ Richard I Arends, *Learning to Teach, Mc Graw - Hill, Ninth Edit* (New York: Mc Graw Hill, 2012).p. 5

menggunakan kartu- kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukan. *Time token* dapat membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap siswa. Masing-masing siswa diberikan kartu dalam setiap kelompok. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan kartu tersebut kepada guru. Jika kartunya telah habis, maka siswa tidak boleh memulai berbicara sampai semua rekannya juga menghabiskan kartu mereka. Jadi, *time token* dalam proses pembelajarannya mengajak siswa berdiskusi bersama serta siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok. Tipe pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa aktif berbagi serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat di antara anggota kelompok¹⁵.

Adapun keunggulan model pembelajaran *time token* yaitu siswa tidak terlalu menggantungkan pemahaman kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mengembangkan kemampuan ide, membantu siswa untuk merespon orang lain, memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial siswa, setelah itu juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, meningkatkan kemampuan siswa, dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, serta meningkatkan hasil belajar siswa¹⁶. Melalui model pembelajaran

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019).p.9

¹⁶ Rosalina Sisilia Santriana Son, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019).p.91

ini, interaksi dalam hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan mempunyai dampak yang signifikan.

Adanya masalah yang diangkat oleh penulis berawal dari adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini memberikan bentuk merdeka belajar yang mana berfokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif. Bentuk implementasi dari kurikulum merdeka melahirkan adanya mata pelajaran IPAS, mata pelajaran baru yang merupakan gabungan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga dalam penerapannya diperlukan adanya kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak baik pengajar maupun peserta didik. Namun, kenyataan dilapangan tidak berjalan seperti yang diharapkan karena siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS dan juga pihak pengajar belum menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam membuat siswa memahami pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam implementasi mata pelajaran IPAS, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Sehingga judul penelitian yang diambil adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Time Token* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang dalam pembelajaran di kelas, masalah yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, diketahui bahwa sistem pembelajaran masih sering terpusat pada guru.
2. Jumlah banyaknya siswa dalam satu kelas yang di *handle* oleh satu guru kelas, yaitu berjumlah 33 siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut tanpa adanya model pembelajaran yang sesuai dengan materi, menjadikan beberapa siswa lebih pasif, kurang bersemangat dan kurang begitu faham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang dapat melatih siswa meningkatkan hasil belajarnya. Persoalan tersebut dapat datang dari guru, suatu fenomena atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini digunakan alternatif pemilihan model pembelajaran *time token*.

Model pembelajaran *time token* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa secara merata memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung juga dapat mengatasi hambatan pemerataan yang sering terjadi saat diskusi kelompok.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah "Penerapan model pembelajaran *time token*, dapat meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang".

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV A di MI Al-Hidayat Pakis Malang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran IPAS khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan di MI Al Hidayat Pakis Malang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan input bagi guru untuk memahami hal-hal yang perlu dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menarik bagi siswa sehingga siswa mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

- 2) Guru dapat memperkaya strategi dan model pembelajaran.
- 3) Guru menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan siswa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *time token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep IPAS.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini mampu memberi motivasi kepada pihak sekolah untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran disekolah.

H. Orisinalitas Penelitian

Terdapat penelitian terkait yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian Jeki Lahanda¹⁷, menjelaskan bahwa model pembelajaran *time token arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat signifikan setelah penerapan model pembelajaran *time token arends* dalam dua siklus. Aktivitas mengajar guru dan siswa juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada hasil belajar siswa

¹⁷ Jeki Lahanda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Time Token Arends di Kelas IV a MIN 3 Aceh Besar* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), pp.62-63.

yang lebih baik dan melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

2. Penelitian Elyvia Rodesta Widi Yanti¹⁸, menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pelajaran IPS. Setelah penerapan model ini dalam dua siklus, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat dengan lebih baik dan jelas. Peningkatan ini juga terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dan partisipatif selama proses pembelajaran, yang turut mendukung perkembangan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat.
3. Penelitian Nanda Saputra dan Zaki Al Fuad¹⁹, menemukan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 72 menjadi 83 setelah penerapan model *time token* dalam dua siklus. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 64% menjadi 91%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

¹⁸ Elyvia Rodesta Widi Yanti, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya* (PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2020), pp. 14-15.

¹⁹ Nanda Saputra dan Zaki Al Fuad, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Sigli* (STIT Al-Hilal Sigli, STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2019), pp. 9-10.

4. Penelitian Devi Purwati²⁰, menjelaskan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan aktivitas siswa meningkat signifikan setelah penerapan model pembelajaran *time token* dalam dua siklus. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dengan lebih baik dan lebih jelas selama proses pembelajaran.
5. Penelitian Irmawati dan Amiruddin²¹, menjelaskan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat signifikan setelah penerapan model pembelajaran *time token* dalam dua siklus. Aktivitas mengajar guru dan siswa juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik dan melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Orisinalitas penelitian dapat dilihat pada gambar tabel 2.1.

²⁰ Devi Purwati, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyawan* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), pp.18-19.

²¹ Irmawati dan Amiruddin, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas VI UPT SD Negeri 59 Pinrang* (Universitas Negeri Makassar, 2020), pp.10-11.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Jeki Lahanda	Berfokus pada penggunaan model pembelajaran <i>time token arends</i> di kelas IV a MIN 3 Aceh Besar secara umum tanpa membatasi pada satu mata pelajaran tertentu.	<p>a. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu <i>time token</i>.</p> <p>b. Melakukan penelitian lapangan.</p> <p>c. Fokusnya sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa.</p>	Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran <i>time token</i> terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat signifikan setelah penerapan model pembelajaran <i>time token</i> dalam 2 siklus. Aktivitas mengajar guru dan siswa juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik dan melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan.
2	Elyvia Rodesta Widiyanti	Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran <i>time token arends</i> di kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dengan tujuan meningkatkan	Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>time token arends</i> dan melakukan penelitian lapangan dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar	Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran <i>time token arends</i> dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Hasil penelitian

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
		<p>belajar siswa pada tema "Daerah Tempat Tinggalku". Penelitian ini melibatkan 39 siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non-tes.</p>	<p>siswa. Aktivitas guru dan siswa diukur untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini.</p>	<p>menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus 2 dibandingkan siklus 1, dengan persentase aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 91%, aktivitas siswa meningkat dari 72% menjadi 89%, dan hasil belajar siswa meningkat dari 79% menjadi 90%. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman materi.</p>
3	Nandra Saputra dan Zaki Al Fuad	<p>Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran <i>time token</i> di kelas V SDN 2 Sigli dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini melibatkan 11 siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> dan melakukan penelitian lapangan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa diukur untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini.</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran <i>time token</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sigli. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 72 menjadi 83, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 64% menjadi 91%. Selain itu aktivitas siswa juga</p>

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
		wawancara.		meningkat dari 64% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman materi.
4	Devi Purwati	<p>Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada muatan pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa, dengan fokus khusus pada tema makanan sehat.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> dan melakukan penelitian lapangan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktifitas guru dan siswa diukur untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini.</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran <i>time token</i> dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada muatan pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 51, 52 menjadi 81,74. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan</p>

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
				meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman materi.
5	Irmawati dan Amiruddin	Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran <i>time token</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas VI UPT SD Negeri 59 Pinrang. Penelitian ini menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> dan melakukan penelitian lapangan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa diukur untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini.	Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran <i>time token</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas VI UPT SD Negeri 59 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 menjadi 85. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman materi.